



PUTUSAN

Nomor : 003/Pdt.G/2016/PA.Tbh

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tembilahan yang memeriksa dan mengadili perkara cerai gugat pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara antara pihak-pihak :

HUSNA WATI binti JABIR, umur 26 tahun, agama Islam, pekerjaan Guru Honor, tempat tinggal di Jalan Stadion Gang Dua Sekawan Kelurahan Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, sebagai " Penggugat";

melawan

MUSDIAH NOVIKA APRIEDY bin MUHAMADIYAH, umur 23 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di Parit Cinta Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, sebagai " Tergugat";

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat serta memeriksa bukti surat dan saksi-saksi di persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya secara tertulis tanggal 04 Januari 2016 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tembilahan pada hari dan tanggal itu juga dengan register Nomor : 003/Pdt.G/2016/PA.Tbh. mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami-istri sah, menikah pada tanggal 08 Agustus 2014 dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, sebagaimana Buku Kutipan



Akta Nikah Nomor : 229/19/VIII/2014, tertanggal 11 Agustus 2014, yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan tersebut;

2. Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat rukun dan harmonis sebagaimana layaknya suami-istri (qobla dukhul);
3. Bahwa selama dalam ikatan pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat hidup bersama sebagai suami-istri, bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Pulau Kijang selama kurang lebih 4 bulan;
4. Bahwa sejak bulan Agustus tahun 2014 kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran, yang penyebabnya adalah : Pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat tidak didasari rasa saling mencintai dan tidak berpacaran lebih dahulu, akan tetapi karena dijodohkan oleh orang tua, sedangkan Penggugat tidak berani menolak perjodohan tersebut;
5. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat terjadi pada bulan Januari tahun 2015, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat pada alamat sebagaimana tersebut diatas sehingga sampai sekarang ini telah berpisah tempat tinggal selama lebih kurang 1 tahun, selama berpisah tersebut antara Penggugat dengan Tergugat sudah diupayakan rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil;
6. Bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak mungkin dipersatukan lagi dengan Penggugat tidak sanggup lagi untuk meneruskan rumah tangga dengan Tergugat;
7. Bahwa Penggugat sanggup membayar biaya perkara ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil tersebut di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Tembilahan Cq. Majelis Hakim yang telah ditetapkan, agar segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan sebagai berikut :

PRIMAIR :



1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in shughro Tergugat (MUSDIAH NOVIKA APRIEDY bin MUHAMADIYAH) terhadap Penggugat (HUSNA WATI binti JABIR);
3. Apabila gugatan saya ini diputus dikabulkan mohon memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Tembilahan untuk mengirimkan salinan putusan tersebut yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan tempat tinggal Penggugat dan Tergugat serta tempat telah dilaksanakannya pernikahan tersebut;
4. Membebankan biaya perkara menurut hukum;

SUBSIDAIR :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat hadir sendiri di persidangan, akan tetapi Tergugat tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak hadirannya tersebut tanpa alasan yang sah;

Menimbang, bahwa upaya perdamaian melalui mediasi antara Penggugat dengan Tergugat tidak dapat dilaksanakan, karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah menasihati Penggugat untuk bersabar dan hidup rukun kembali dengan Tergugat sebagai suami-istri dan tidak melanjutkan gugatannya, akan tetapi tidak berhasil, maka pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat a quo Tergugat tidak dapat didengar jawaban dan atau tanggapannya karena ianya tidak hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa untuk memperkuat dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti surat berupa Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor : 229/19/VIII/2014, yang telah bermaterai dan dinezegeken serta telah dilegalisir dan



setelah diperiksa oleh Majelis Hakim telah ternyata telah sesuai dengan aslinya yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, tanggal 11 Agustus 2014, kemudian Ketua Majelis memberinya kode tanda bukti P;

Menimbang, bahwa disamping bukti surat, Penggugat juga mengajukan bukti saksi-saksi sebagai berikut :

1. Hj. SAKKA binti DAENG MATIRO, umur 60 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Jalan Persatuan No. 34 Desa Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dibawah sumpahnya saksi tersebut memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi adalah mak cik Penggugat;
 - Bahwa setahu saksi Penggugat sudah suaminya (Tergugat) bernama MUSDIAH NOVIKAAPRIEDY dan saksi kenal dengannya;
 - Bahwa setahu saksi Penggugat dengan Tergugat menikah di KUA Kecamatan Reteh pada bulan Agustus 2014;
 - Bahwa setahu saksi setelah menikah Penggugat dan Tergugat kumpul serumah bersama terakhir di Pulau Kijang dan mereka belum dikaruniai anak;
 - Bahwa setahu saksi sejak awal pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat sudah sering berselisih, komunikasi mereka kurang harmonis dan jarang bertegur sapa;
 - Bahwa setahu saksi dari cerita Penggugat, Penggugat dan Tergugat selalu berselisih disebabkan mereka Tergugat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami-isteri (tidak bisa melakukan hubungan intim), karena tidak saling mencintai karena pernikahan mereka dijodohkan oleh pihak keluarga;
 - Setahu saksi pernikahan Penggugat dengan Tergugat adalah benar karena dijodohkan oleh pihak keluarga;
 - Bahwa setahu saksi Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal, setelah Tergugat pergi meninggalkan Penggugat pada bulan Januari 2015 dan



sejak saat itu Tergugat pernah dating ke rumah orang tua Penggugat hanya sekedar bersilatutthami, namun mereka sudah tidak pernah bersama lagi sampai sekarang;

- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah sering didamaikan oleh pihak keluarga, tetapi tidak berhasil;

2. M. ALI bin BAHARUDIN, umur 30 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Penunjang Parit Kembira RT.01 RW.02 Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dibawah sumpahnya saksi tersebut memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi adalah adik ipar Penggugat;
- Bahwa setahu saksi Penggugat sudah suaminya (Tergugat) bernama MUSDIAH NOVIKAAPRIEDY dan saksi kenal dengannya;
- Bahwa setahu saksi Penggugat dengan Tergugat menikah di KUA Kecamatan Reteh pada bulan Agustus 2014;
- Bahwa setahu saksi setelah menikah Penggugat dan Tergugat kumpul serumah bersama terakhir di Pulau Kijang dan mereka belum dikaruniai anak;
- Bahwa setahu saksi sejak awal pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat sudah sering berselisih, komunikasi mereka kurang harmonis dan jarang ber;tegur sapa;
- Bahwa setahu saksi dari cerita Penggugat, Penggugat dan Tergugat selalu berselisih disebabkan mereka Tergugat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami-isteri (tidak bisa melakukan hubungan intim), karena tidak saling mencintai karena pernikahan mereka dijodohkan oleh pihak keluarga;
- Setahu saksi pernikahan Penggugat dengan Tergugat adalah benar karena dijodohkan oleh pihak keluarga (nikah keluarga);
- Bahwa setahu saksi Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal, setelah Tergugat pergi meninggalkan Penggugat pada bulan Januari 2015 dan



sejak saat itu Tergugat pernah dating ke rumah orang tua Penggugat hanya sekedar bersilatutthami, namun mereka sudah tidak pernah bersama lagi sampai sekarang;

- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah sering didamaikan oleh pihak keluarga, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa atas keterangan 2 orang saksi tersebut Penggugat tidak menyatakan keberatannya dan Penggugat tidak mengajukan pertanyaan apapun kepada saksi-saksi ;

Menimbang, bahwa Penggugat selanjutnya menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun dalam perkara ini dan telah menyampaikan kesimpulannya yang pada pokoknya tetap sebagaimana surat gugatannya serta memohon perkara ini segera diputuskan;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, Majelis cukup menunjuk hal ihwal sebagaimana telah dicatat dalam Berita Acara;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang telah diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa gugatan yang diajukan Penggugat telah memenuhi syarat formil pengajuan perkara, oleh karena itu dapat dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa sesuai pasha 145 R.Bg. jo pasal 126 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1875, Penggugat dan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap dipersidangan, terhadap panggilan mana Penggugat secara in person telah hadir dipersidangan, sedangkan Tergugat tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya tanpa alasan yang sah, sedangkan gugatan Penggugat tidak melawan hukum. maka berdasarkan ketentuan pasal 149 R.Bg gugatan Penggugat dapat diputuskan tanpa hadirnya Tergugat (verstek), namun demikian berdasarkan ketentuan pasal 153 R.Bg Tergugat berhak mengajukan perlawanannya (verszet) ;



Menimbang, bahwa upaya mediasi antara Penggugat dengan Tergugat sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 4 dan 7 ayat (1) Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2008 tidak dapat dilaksanakan, karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, sedangkan upaya permadain dengan jalan memberikan nasihat kepada Penggugat agar bersabar dan memperbaiki krisis yang terjadi dalam rumah tangganya juga telah dilakukan Majelis Hakim di persidangan, namun upaya tersebut juga tidak membuahkan hasil, oleh karenanya ketentuan pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. pasal 115 Kompilasi Hukum Islam telah terlaksana;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat gugatan Penggugat menunjukkan Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang telah menikah pada tanggal 08 Agustus 2014, dengan demikian Penggugat dipandang sebagai pihak yang berkepentingan langsung dengan perkara ini (persona standi in judicio);

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah gugatan Penggugat agar perkawinan Penggugat dengan Tergugat putus akibat perceraian, karena kondisi rumah tangganya bersama Tergugat yang sudah tidak harmonis, dengan alasan-alasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian duduk perkaranya;

Menimbang, bahwa terhadap dalil-dalil beserta gugatan Penggugat a quo tanggapan Tergugat tidak dapat didengar, karena ianya tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa sebelum menimbang pokok perkara, terlebih dahulu Majelis Hakim akan menimbang mengenai alat bukti yang diajukan di persidangan;

Menimbang, bahwa surat bukti (P) merupakan surat bukti autentik yang dikeluarkan oleh pejabat berwenang, dan telah memenuhi syarat formil pembuktian, sebagaimana maksud pasal 285 R.Bg. sehingga dapat diterima sebagai alat bukti, selanjutnya materil pembuktiannya akan dipertimbangkan bersamaan dengan pokok perkaranya;

Menimbang, bahwa 2 (dua) orang saksi Penggugat (Hj. SAKKA dan M. ALI). Kedua saksi a quo merupakan orang dekat Penggugat yang terdiri dari makcik



dan adik ipar Penggugat dan kedua saksi a quo kenal dengan Tergugat, sehingga kedua saksi a quo dipandang telah memenuhi kehendak rumusan pasal 76 ayat (1) Undang-undang Nomor 50 tahun 2009, perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989, Tentang Peradilan Agama, Jo Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dengan demikian Majelis Hakim berpendapat kedua saksi Penggugat a quo dapat diterima, dan materi kesaksiannya dapat dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa meskipun berdasarkan surat gugatan Penggugat menunjukkan bahwa Penggugat dengan Tergugat pasangan suami isteri yang menikah pada tanggal 08 Agustus 2014, namun hal itu belumlah dapat dijadikan alasan yang membenarkan adanya perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat, karena sebagaimana yang dikehendaki pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, yang berbunyi “Perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah”;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat bukti (P) menunjukkan terbukti antara Penggugat dengan Tergugat telah terikat dalam ikatan perkawinan yang sah 08 Agustus 2014 dan belum pernah bercerai sampai sekarang;

Menimbang, bahwa surat bukti (P) belum dapat dijadikan alasan untuk bercerai, oleh sebab itu harus dibuktikan dari alat bukti lain;

Menimbang, bahwa berikut ini Majelis Hakim kembali akan mempertimbangkan mengenai pokok perkaranya, sebagai berikut ;

Menimbang, bahwa alasan pokok Penggugat mengajukan gugatan ini adalah karena antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan yang disebabkan Penggugat dan Tergugat tidak saling mencintai karena Penggugat dan Tergugat menikah dijodohkan oleh orang tuanya;

Menimbang, bahwa keterangan-keterangan saksi sebagaimana telah dituangkan di atas bersumber dari penglihatan dan atau pendengaran sendiri, maka Majelis hakim berpendapat bahwa keterangan saksi-saksi a quo dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi a quo, maka Majelis hakim dapat menemukan gambaran tentang keadaan rumah tangga Penggugat



dengan Tergugat yang sering berselisih secara terus menerus, tidak saling berkomunikasi sejak bulan Agustus 2014, dan penyebab perselisihan dan pertengkaran yang diterangkan saksi adalah sama dengan penyebab yang dituangkan Penggugat dalam surat gugatannya, antara Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal setelah Tergugat pergi meninggalkan Penggugat pada bulan Januari 2015, dan sejak itu mereka sudah tidak pernah bersama lagi sampai sekarang dan upaya damai yang dilakukan antara keduanya tidak membuahkan hasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat gugatan Penggugat, surat bukti (P) dan keterangan 2 (dua) orang saksi Penggugat, apabila dihubungkan antara satu dengan yang lainnya, maka Majelis telah menemukan fakta-fakta sebagai berikut :

- a. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah menikah pada tanggal 08 Agustus 2014 dan belum pernah bercerai;
- b. Bahwa Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama terakhir di Pulau Kijang dan mereka belum pernah melakukan hubungan suami isteri;
- c. Bahwa Penggugat dengan Tergugat sering berselisih sejak awal pernikahan, karena tidak saling mencintai, disebabkan Penggugat dan Tergugat menikah karena dijodohkan;
- d. Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal pada bulan Januari 2015 setelah Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan sejak saat itu mereka sudah tidak pernah bersama lagi sampai sekarang
- e. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pernah didamaikan, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa fakta-fakta di atas merupakan suatu petunjuk bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah sampai pada kondisi pecah dalam dan diantara keduanya sudah tidak ada lagi benih saling kasih sayang, sebab seandainya masih ada kasih sayang dalam hati Penggugat dan Tergugat, mana mungkin antara Penggugat dan Tergugat selalu berselisih dan bertengkar secara terus menerus sejak bulan Agustus 2014, yang puncaknya pada bulan Januari 2015 yang mengakibatkan Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan sejak itu mereka berpisah dan sudah tidak pernah bersama lagi sampai sekarang hingga kini berjalan



sekira 1 tahun lamanya, keadaan mana dipandang sebagai sesuatu yang tidak lazim bagi pasangan suami isteri, yang rukun dan harmonis;

Menimbang, bahwa hal yang sama dapat dilihat dari usaha Majelis yang telah berusaha memberikan nasihat kepada Penggugat, akan tetapi berhasil dan Penggugat tetap berpendirian ingin bercerai dengan Tergugat, sementara Tergugat tidak pernah datang ke persidangan untuk mempertahankan hak-haknya, dengan demikian Majelis menilai Tergugat tidak keberatan bercerai dengan Penggugat;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat perlu menengahkan dalil Fiqliyyah yang berbunyi :

وإِذَا شِئْتَ عَدَمَ رَغْبَةِ الزَّوْجَةِ لِرُجُوعِهَا طَلَّقَ عَلَيْهِ الْقَاضِي طَلْقَةً

Artinya : Diwaktu isteri telah memuncak kebenciannya terhadap suaminya disitulah Hakim diperkenankan menjatuhkan thalaqnya laki-laki dengan talak satu. (Kitab Ghoyatul Marem, hal 133).

رَدُّ الْمَقَابِيذِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya : Menolak kemudharatan (keburukan) lebih diutamakan daripada meraih kemaslahatan / kebaikan (kitab Al-Asbah Wan Nazhoir, hal. 62).

Menimbang, bahwa keadaan-keadaan di atas telah cukup dijadikan fakta dan sesuai dengan alasan perceraian yang dimaksud dalam pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil dan pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat telah cukup alasan bagi Pengadilan untuk menceraikan Penggugat dengan Tergugat, sesuai maksud ketentuan pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, sehingga gugatan Penggugat sudah selayaknya untuk dikabulkan secara verstek, dengan menjatuhkan Talak Satu Ba'in Sughra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena antara Penggugat dengan Tergugat belum terjadi hubungan intim (hubungan kemaluan), maka Penggugat dibebaskan menjalani



masa tunggu atau iddah, halmana sejalan dengan ketentuan pasal 153 ayai (1) berbunyi ” *Bagi seorang yang putus perkawinannya berlaku masa tunggu atau iddah, kecuali qobla dukhul dan perkasinannya putus bukan karena kematian suami*”

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 84 ayat 1, 2 dan 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Pengadilan Agama, yang telah diubah untuk kedua kalinya gengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis Hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Tembilahan untuk mengirimkan salinan putusan ini kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama yang wilayahnya meliputi tempat tinggal Penggugat dan Tergugat dan Kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka semua biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat untuk membayarnya;

Memperhatikan, segala ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughro Tergugat (MUSDIAH NOVIKA APRIEDY bin MUHAMADIYAH) terhadap Penggugat (HUSNA WATI binti JABIR);
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Tembilahan untuk mengirimkan salinan Putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tembilahan dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, untuk dicatat pada daftar yang telah disediakan untuk itu;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.691.000,- (enam ratus Sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan berdasarkan musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Tembilahan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 16 Rabiul Tsani 1437 H, oleh kami KHAIRUNNAS sebagai Hakim Ketua Majelis serta YENI KURNIATI, S.H.I. dan FATHUR RIZQI, S.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota, Putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang terbuka untuk umum yang didampingi oleh Hakim-hakim Anggota tersebut, dengan MUSLIM, S.Ag. MH. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis

KHAIRUNNAS

Hakim Anggota

Hakim Anggota

YENI KURNIATI, S.H.I.

FATHUR RIZQI, S.H.I.

Panitera Pengganti

MUSLIM, S.Ag. MH.

Rincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran; -----	= Rp.	30.000,-
2. Biaya Proses; -----	= Rp.	50.000,-
3. Biaya Panggilan; -----	= Rp.	600.000,-
4. Biaya Redaksi; -----	= Rp.	5.000,-
5. Biaya Materai; -----	= Rp.	6.000,-
J u m l a h	= Rp.	691.000,-

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Mahkamah Agung Republik Indonesia